

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR KREATIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING CREATIVITY, AND PEER ENVIRONMENT TOWARD ACHIEVEMENT OF ACCOUNTING FINANCE LEARNING

Oleh: **Afrial Irfa'**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Afrialirfa.ai@gmail.com

Dra. Isroah, M. Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, 2) Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, 3) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dan 4) Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 94 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara individu dan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,424$; $r^2_{x1y} = 0,180$; nilai $r_{x2y} = 0,604$; $r^2_{x2y} = 0,365$; nilai $r_{x3y} = 0,361$; $r^2_{x3y} = 0,130$; nilai $R_{y(123)} = 0,670$; $R^2_{y(123)} = 0,449$ dengan total sumbangan efektif 30,24%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Abstract

This research aimed to determine:1) The Influence of Learning Motivation toward Achievement of Accounting Finance Learning, 2) The Influence of Learning Creativity toward Achievement of Accounting Finance Learning, 3) The Influence of Peer Environment toward Achievement of Accounting Finance Learning, and 4) The Influence of Learning Motivation, Learning Creativity, and Peer Environment together toward Achievement of Accounting Finance Learning. The subject in the research was Students in 11th Grade Concentrated in Accounting Skills SMK Negeri 1 Tempel Period 2016/2017, the total population is 94 students.. The data collected throu Motivastion, Learning Creativity and Peer Environment together toward Achievement of Accounting Finance Learning as shown $r_{x1y} = 0,424$; $r^2_{x1y} = 0,180$; nilai $r_{x2y} = 0,604$; $r^2_{x2y} = 0,365$; nilai $r_{x3y} = 0,361$; $r^2_{x3y} = 0,130$; nilai $R_{y(123)} = 0,670$; $R^2_{y(123)} = 0,449$ and total effective contribution 30,24%

Keywords: Learning Motivation, Learning Creativity, Peer Environment, Achievement of Accounting Finance Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan

pendidikan selalu melekat sepanjang hidupnya. Semenjak manusia lahir pendidikan diperkenalkan kepada manusia, bagaimana cara makan, bagaimana cara

untuk berjalan dan berbagai macam pendidikan yang diterima oleh manusia itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran penting yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri anak. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini, meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat dicapai lebih optimal. Prestasi belajar dapat diketahui dengan cara melihat pencapaian oleh siswa dalam periode tertentu setelah dilaksanakannya proses belajar baik oleh guru maupun siswa.

Belakangan ini prestasi belajar menjadi sesuatu hal yang perlu diperhitungkan. Sekolah cenderung mengukur daya saing sekolahnya dengan

menggunakan prestasi belajar siswa, melalui prestasi belajar pihak sekolah dapat mengetahui seberapa besar sekolah tersebut dapat bersaing.

SMK Negeri 1 Tempel merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang bisnis dan manajemen di kabupaten Sleman pada tahun ajaran 2016/2017 mempunyai 4 bidang kompetensi keahlian, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Manajemen Pemasaran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Akuntansi merupakan salah satu keahlian di sekolah tersebut, setiap jenjang kelas keahlian akuntansi mempunyai 3 kelas dengan kapasitas 32 siswa. Pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Tempel terdiri dari pembelajaran manual dan akuntansi berbasis digital, dengan mempelajari akuntansi siswa diharapkan dapat mengetahui pembukuan keuangan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan manufaktur. Pada akhirnya siswa dapat melakukan pembukuan keuangan untuk siswa tersebut atau diimplementasikan ke dalam perusahaan. Akuntansi masuk dalam klasifikasi C3 (Paket Keahlian Akuntansi) yang meliputi kompetensi keahlian akuntansi perusahaan dagang, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, akuntansi perusahaan manufaktur dan administrasi pajak. Klasifikasi C3 merupakan ranah pengaplikasian atau penerapan, yang

dimaksud dengan penerapan adalah kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu konsep, aturan, gagasan maupun cara secara tepat untuk diterapkan secara benar. Klasifikasi paket keahlian akuntansi ke dalam klasifikasi C3 tersebut dimaksudkan mempersiapkan siswa untuk lebih fokus menguasai pengetahuan dan keterampilan kompetensi keahlian akuntansi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Pada kelas XI , akuntansi keuangan mempunyai 4 standar kompetensi yaitu, pengelolaan administrasi kas dan bank, pengelolaan administrasi penjualan dan kartu piutang, pengelolaan administrasi pembelian dan kartu utang, dan aktiva tetap.

Pelaksanaan observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel pada tanggal 23-26 Januari 2017, mendapatkan hasil dari dokumen yang dikumpulkan bahwa prestasi belajar di SMK Negeri 1 Tempel untuk mata pelajaran akuntansi keuangan mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Jumlah siswa kelas XI Akuntansi keseluruhan di SMK Negeri 1 Tempel sejumlah 94 siswa, bahwa siswa belum mencapai KKM sebanyak 33 siswa dengan presentase 35,10% selebihnya 61 siswa dengan presentase 64,89% sudah mencapai KKM.

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang cenderung rendah tersebut

diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern muncul dalam diri siswa tersebut, aspek dalam diri siswa meliputi: aspek psikologis dan aspek fisik. Aspek psikologis didalamnya memuat minat, motivasi, maupun kreativitas sedangkan aspek fisik didalamnya seperti kesehatan, bila mana kesehatan siswa terganggu, misal: cepat lelah dalam belajar, kurang bersemangat ataupun gangguan terhadap tubuh/panca indera sehingga akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Faktor ekstern meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar, apabila salah satu dari faktor tersebut mengalami kendala atau masalah maka akan berdampak buruk pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Minat diawali dengan perasaan senang dan sikap positif. Jika minat belajar siswa tinggi maka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya ketika minat belajar siswa rendah, maka akan timbul rasa tidak senang untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lemah dalam memahami

materi yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal.

Motivasi Belajar dapat dilihat dari respon dan antusias siswa disaat mengikuti aktivitas pembelajaran, dengan adanya komunikasi motivasi siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuannya, karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Motivasi tinggi datang kepada siswa yang dirinya ingin mencapai kesuksesan besar, dalam hal ini motivasi berfungsi untuk memicu, menimbulkan dan mengarahkan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi siswa akan giat, gigih, pantang menyerah, untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, apabila siswa yang motivasinya rendah akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Persoalan yang muncul adalah setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang motivasiya tinggi adapun yang rendah. Motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang ramai di dalam kelas, kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, dan kurang respon terhadap materi. Hal tersebut diduga menunjukkan Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel yang

belum optimal. Motivasi Belajar yang masih rendah diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum maksimalnya pencapaian prestasi siswa.

Kreativitas Belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menemukan dan menciptakan hal baru, cara baru, berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang dapat memunculkan peluang kreativitas belajar siswa. Kreativitas Belajar akan mendorong anak aktif dalam memberikan masukan yang ada, peka menangkap masalah, dan cepat dalam menyelesaikan masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang cenderung kurang dalam kreativitas belajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran, diantaranya: siswa tidak dapat berpikir dengan lancar, daya imajinatif siswa dalam membayangkan yang kurang, dan takut berbeda hal/gagasan dengan siswa yang lainnya. Pengamatan pada kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Tempel mengindikasikan kurangnya Kreativitas Belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran akuntansi keuangan diantaranya: siswa kurang aktif dalam memberikan tanggapan terhadap masalah yang disampaikan oleh guru dan siswa mengerjakan tugas dari guru hanya bersumber pada buku mata pelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan yang di dalamnya

terdapat sekelompok orang yang mempunyai kesamaan umur dan tingkat kematangan yang sama. Lingkungan Teman Sebaya timbul akibat dari interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Interaksi sosial tersebut terbentuk dengan sendirinya yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Kedua lingkungan tersebut mempunyai fungsi sebagai wadah yang luas yang kemudian seseorang dapat memiliki pertemanan dengan orang lain yang mempunyai kesamaan dengan dirinya misal: umur, sifat yang dimilikinya, dan hal lain yang dipandang sesuai dengan apa yang sama di dalam dirinya. Lingkungan Teman Sebaya yang dimaksud merupakan lingkungan sekolah saat kegiatan pembelajaran, dimana terjalin komunikasi antara siswa dengan guru, kemudian siswa dengan siswa.

Komunikasi antar siswa akan memberikan dampak pada pembentukan pertemanan siswa di dalam kelas tersebut. Dampak positif yang timbul akibat Lingkungan Teman Sebaya akan memudahkan seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar dan kemudian belajar bersama teman yang pandai dan mempunyai kegiatan yang baik maka siswa diharapkan akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki teman sebaya dengan

sifat yang kurang baik, maka mereka tidak dapat memanfaatkan waktu belajar secara efektif sehingga prestasi belajarnya cenderung rendah.

Hal yang penulis amati dari kegiatan observasi, masih banyak dijumpai siswa bersendaugurau dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas karena teman juga belum mengerjakan. Apabila kegiatan siswa yang berkaitan dengan Lingkungan Teman Sebaya tersebut tidak diperhatikan dengan baik akan memberikan efek negatif bagi siswa.

Berkaitan uraian diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diduga dipengaruhi oleh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya, serta seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diraih siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga penyebabnya, melalui pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 121).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel yang beralamatkan di Jalan Magelang KM. 17, Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2017.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel sebanyak 3 kelas berjumlah 94 siswa, dengan masing-masing kelas XI Akuntansi 1 berjumlah 32 siswa, kelas XI Akuntansi 2 berjumlah 30 siswa, dan kelas XI Akuntansi 3 berjumlah 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya. Metode dokumentasi yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan berupa rata-rata nilai Ulangan Harian I, Ulangan Harian II, dan Ulangan Harian III Semester pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Data, Instrumen, dan Teknik Analisis

Data pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sebelum menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, data harus lulus uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistika. Perhitungan Sumbangan Relatif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk kepentingan prediksi, sedangkan Sumbangan Efektif bertujuan untuk

mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Data variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai Ulangan Harian I, II, III Semester genap tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan skor terendah adalah 63. Berdasarkan data penelitian diperoleh yang diolah harga *mean* sebesar 78,21, *median* sebesar 80,00, *modus* sebesar 85,00, dan standar deviasi sebesar 6,864. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

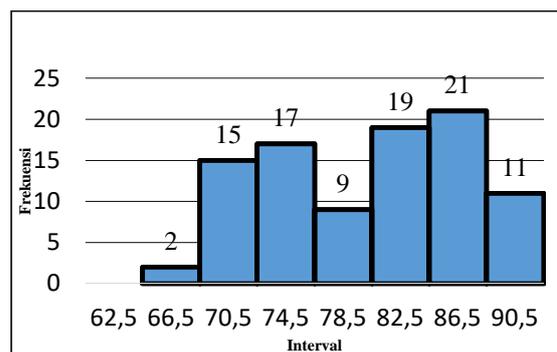
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No.	Interval	Frekuensi
1	63 - 66	2
2	67 - 70	15
3	71 - 74	17
4	75 - 78	9
5	79 - 82	19
6	83 - 86	21
7	87 - 90	11

Jumlah 94

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Pengkategorian kecenderungan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut: Tuntas = $X \geq 76$, Belum Tuntas = $X < 76$ Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

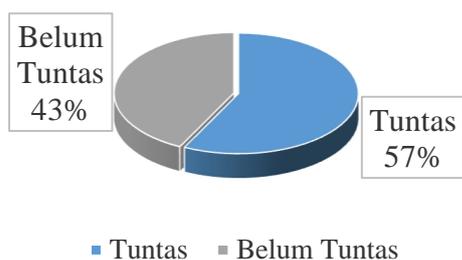
Tabel 2. Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No.	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	< 76	40	42,56%	Belum Tuntas
2	≥ 76	54	57,44%	Tuntas

Total 94 100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dan diisi oleh siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 94 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah $(4 \times 18) = 72$ dan skor terendah ideal $(1 \times 18) = 18$. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 68, skor terendah sebesar 45, *mean* sebesar 56,35, *median* sebesar 57,00, modus sebesar 58 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,487. Berdasarkan perhitungan

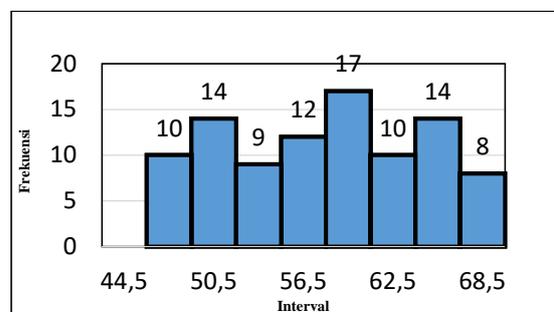
dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi
1	45 – 47	10
2	48 - 50	14
3	51 - 53	9
4	54 - 56	12
5	57 - 59	17
6	60 - 62	10
7	63 - 65	14
8	66 - 68	8
Jumlah		119

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

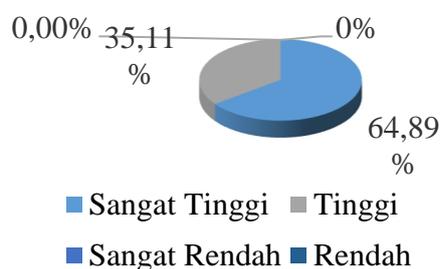
Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	X ≥ 54	61	64,8	Sangat Tinggi
2	45 < X < 54	33	35,2	Tinggi
3	36 < X < 45	0	0	Rendah
4	X < 36	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		94	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel menunjukkan terdapat 61 siswa (64,8%) yang memiliki Motivasi Belajar dalam kategori sangat tinggi, 33 siswa (35,2%) memiliki Motivasi Belajar dalam kategori tinggi, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki Motivasi Belajar dalam kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Skor Motivasi Belajar

Kreativitas Belajar

Data variabel Kreativitas Belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari

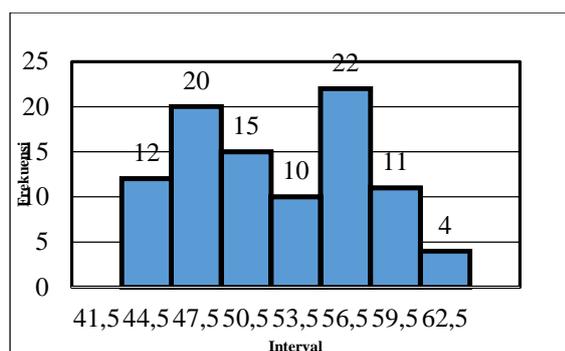
17 butir pernyataan dan diisi oleh siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 94 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah $(4 \times 17) = 68$ dan skor terendah ideal $(1 \times 17) = 17$. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Kreativitas Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 62, skor terendah sebesar 42, *mean* sebesar 50,85, *median* sebesar 50,50, modus sebesar 45 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,269. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar

No.	Interval	Frekuensi
1	42 - 44	12
2	45 - 47	20
3	48 - 50	15
4	51 - 53	10
5	54 - 56	22
6	57 - 59	11
7	60 - 62	4
Jumlah		94

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar

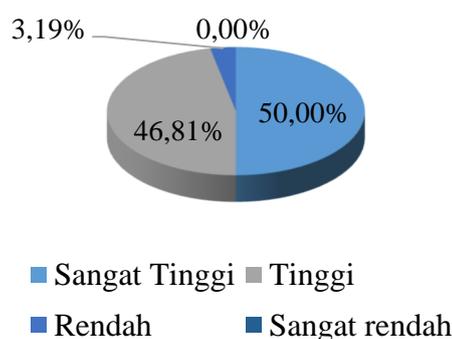
Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Skor Kreativitas Belajar

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	X > 51	47	50	Sangat Tinggi
2	42,5 < X < 51	44	47	Tinggi
3	34 < X < 42,5	3	3	Rendah
4	X < 34	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		94	100	

Berdasarkan tabel menunjukkan terdapat 47 siswa (50%) yang memiliki Kreativitas Belajar dalam kategori sangat tinggi, 44 siswa (47%) memiliki Kreativitas Belajar dalam kategori tinggi, 3 siswa (3%) memiliki Kreativitas Belajar dalam

kategori rendah, dan tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki Kreativitas Belajar kategori sangat rendah. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Kreativitas Belajar tersebut, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Kreativitas Belajar

Lingkungan Teman Sebaya

Data variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh dari data angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan dan diisi oleh siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 94 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah $(4 \times 12) = 48$ dan skor terendah ideal $(1 \times 12) = 12$. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Lingkungan Teman Sebaya memiliki skor tertinggi sebesar 46, skor terendah sebesar 27, *mean* sebesar 37,27 *median* sebesar 37,00, modus sebesar 33 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 4,954.

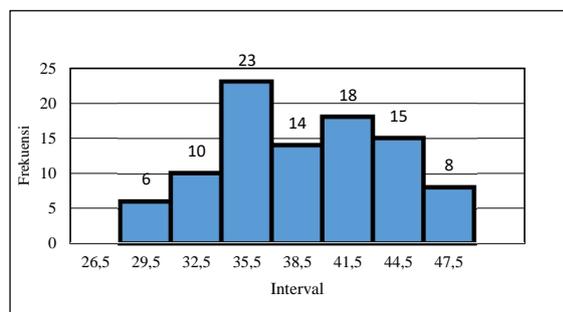
Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

No.	Interval	Frekuensi
1	27 - 29	6
2	30 - 32	10
3	33 - 35	23
4	36 - 38	14
5	39 - 41	18
6	42 - 44	15
7	45 - 47	8
Jumlah		94

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



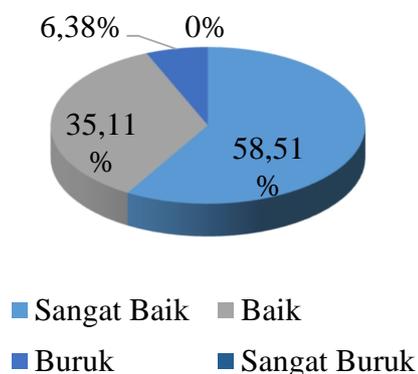
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kecenderungan Skor Lingkungan Teman Sebaya

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	X > 36	55	59	Sangat Tinggi
2	30 < X < 36	33	35	Tinggi
3	24 < X < 30	6	6	Rendah
4	X < 24	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		94	100	

Berdasarkan tabel menunjukkan terdapat 55 siswa (59%) yang memiliki Lingkungan Teman Sebaya dalam kategori sangat tinggi, 33 siswa (35%) memiliki Lingkungan Teman Sebaya dalam kategori tinggi, 6 siswa (6%) memiliki Lingkungan Teman Sebaya dalam kategori rendah, dan tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki Lingkungan Teman Sebaya kategori sangat rendah. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya tersebut, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket.
1	X ₁	0,856	1,696	Linear
2	X ₂	0,555	1,744	Linear
3	X ₃	0,984	1,744	Linear

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui harga F_{hitung} dari perhitungan masing-masing variabel lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Correlation			Kesimpulan
	X ₁	X ₂	X ₃	
X ₁	1	-0,185	-0,456	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	-0,185	1	-0,129	
X ₃	-0,456	-0,129	1	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Multikolinearitas dapat

dideteksi dengan melihat nilai korelasi, apabila nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,6 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai korelasi lebih dari 0,6 maka terjadi multikolinearitas

Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

	X ₁	X ₂	X ₃
Koefisien	0,449	0,787	0,500
Konstanta	52,928	38,193	59,572
r _{xy}	0,424	0,604	0,361
r ² _{xy}	0,180	0,365	0,130
t _{tabel}	0,201	0,201	0,201
Sig	0,000	0,000	0,000
Keterangan	Positif	Positif	Positif
n	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Uji Hipotesis Pertama

Hasil penelitian pada variabel Motivasi Belajar Belajar (X₁) menunjukkan koefisien korelasi r_{x₁y} sebesar 0,424 dan koefisien determinasi r²_{x₁y} sebesar 0,180, r_{tabel} sebesar 0,201. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 18% dan sisanya (82%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah (2013: 23) bahwa Motivasi Belajar dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang disebabkan oleh proses perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anisa Nurhadiyati (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,672 dan r_{x1y}^2 sebesar 0,451.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil penelitian pada variabel Kreativitas Belajar (X_2) menunjukkan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,604 dan koefisien determinasi r_{x2y}^2 sebesar 0,365, r_{tabel} sebesar 0,201. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Kreativitas Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun

Ajaran 2016/2017 sebesar 36,5% dan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Florence Betlestone (2013) dan Desmita (2009: 177), bahwa Kreativitas Belajar dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang disebabkan oleh keingintahuan dan kemampuan menemukan sesuatu, dari aspek tersebut dapat diperkuat dengan memberikan penguasaan teknis dan visi yang luas sehingga Kreativitas Belajar meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anita Asmara (2015) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,273 dan r_{x1y}^2 sebesar 0,074.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian pada variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3) menunjukkan koefisien korelasi r_{x3y} sebesar 0,361 dan koefisien determinasi r_{x3y}^2

sebesar 0,130, r_{tabel} sebesar 0,201. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 13% dan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2009) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan salah satunya disebabkan oleh faktor eksternal, yang didalamnya terdapat aspek Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut mencerminkan kondisi sama yaitu usia dan status yang merupakan penjabaran dari pengertian teman sebaya. Usia dan status yang ada di dalamnya yaitu tingkat pendidikan, jumlah siswa dalam satu kelas, dan keadaan siswanya itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan ketika Lingkungan Teman Sebaya baik maka akan baik Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nur Hanifah (2015) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,315 dan $r_{x_2y}^2$ sebesar 0,099.

Uji Hipotesis Keempat

Tabel 12. Ringkasan Uji Hipotesis

Keempat			
Model	X ₁	X ₂	X ₃
Koef	0,232	0,667	0,178
Kons	24,587		
R _{y(123)}	0,670		
R ² _{y(123)}	0,449		
F _{hitung}	24,418		
F _{tabel}	2,71		
Sig	0,000		
Keterangan	Positif Signifikan		

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Melalui analisis regresi ganda diperoleh koefisien regresi ganda $R_{y(123)}$ sebesar 0,670 dan F_{hitung} sebesar 24,418 sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Abu dan Widodo (2013), Florence Betlestone (2013), dan Dalyono (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan diantaranya adalah Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Tabel 13. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif (%)
Motivasi Belajar	20,72%	3,729%
Kreativitas Belajar	68,94%	25,163%
Lingkungan Teman Sebaya	10,34%	1,344%
Total	100%	30,236%

Berdasarkan hasil perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbagan Efektif, diketahui variabel Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 30,236% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sedangkan 69,764% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,424, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,180 yang artinya variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 18%.
2. Kreativitas Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,604, koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,365 yang artinya variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 36,5%.
3. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,361, koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,130 yang artinya variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 13%.

4. Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan $R_{y(123)}$ sebesar 0,670, koefisien determinasi ($R^2_{y(123)}$) sebesar 0,449 yang artinya sebesar 44,9% ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.
2. Pada Variabel Kreativitas Belajar skor terendah terdapat dalam indikator sifat berani mengambil resiko, harapannya siswa memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan tidak memikirkan hal yang membuat siswa tersebut takut bertanya maupun menjawab.
3. Pada variabel Lingkungan Teman Sebaya hasil terendah pada instrumen penelitian pada indikator dukungan teman sebaya diharapkan siswa dapat memilih teman sebaya yang memiliki sifat baik, dalam hal ini tidak bermaksud untuk membeda-bedakan pertemanan tetapi untuk berusaha mendapatkan suatu manfaat yang lebih dari teman sebaya. Misalnya, siswa dapat berlatih soal-soal dengan teman sebaya sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Saran

1. Pada variabel Motivasi Belajar indikator adanya keinginan untuk berhasil dalam belajar masih rendah, hendaknya siswa bersungguhsungguh dalam belajar, kemudian siswa memiliki kemauan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas supaya dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar masih rendah, diharapkan siswa dapat memaknai kebutuhan belajar dengan cara lebih banyak membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi keuangan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.
4. Guru diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan mudah memahami materi pelajaran. Misalnya, guru memberikan motivasi kepada siswa supaya ada kemauan yang tinggi untuk belajar kemudian guru dapat menggunakan variasi dalam pembelajaran yaitu memadukan metode dan media belajar interaktif seperti menampilkan *Slide Show*

Power Point yang menarik, memberikan gambaran materi melalui video, menjelaskan dan berlatih dengan *games* (permainan). Berkaitan dengan dalam meningkatkan Kreativitas Belajar, guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk melakukan diskusi agar siswa dapat melatih kreativitas dalam memunculkan gagasan-gagasan dan keberanian mengemukakan pendapat.

5. Sekolah dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang membentuk Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terutama di saat kegiatan pembelajaran, seperti sekolah dapat meningkatkan keterampilan bapak dan ibu guru melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan workshop, sedangkan bagi siswa, sekolah dapat memberikan pelatihan yang berkaitan dengan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Asmara.(2015). “Pengaruh Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anisa Nurhadiati.(2016). “Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Beetlestone, F.(2013). *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melasatkan Kreativitas Siswa*. (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media. (Edisi asli diterbitkan tahun 1998 oleh *Open University Press*. Philadelphia).
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Hanifah. (2015). “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

